



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 2525-2538

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk Periode Tahun 2015-2024

Diffa Refiansyah¹, Lutfiah Madera Oktaviani^{2*}, Mulyati³

Fakultas Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

* Corresponding author: e-mail: diffaref14@gmail.com, lutfiahmo68@gmail.com,
maranisfam@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima April 2025

Disetujui Mei 2025

Diterbitkan Juni 2025

Kata Kunci:

Kinerja Keuangan, Rasio
Profitabilitas, Rasio
Solvabilitas, Rasio
Likuiditas,

ABSTRAK

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan merupakan langkah penting dalam menentukan efektivitas pengelolaan sumber daya serta kemampuan bertahan di tengah persaingan industri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk selama periode 2015-2024 menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, dimana data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublisikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio profitabilitas mengalami tren fluktuasi, dengan titik terendah pada tahun 2020, namun menunjukkan perbaikan bertahap hingga 2024 meskipun masih berada dalam kondisi negatif. Rasio solvabilitas relative stabil, mencerminkan tingkat risiko keuangan yang masih terkendali. Sementara itu, rasio likuiditas perusahaan sempat menunjukkan likuiditas tinggi pada 2021 namun kembali menurun di tahun-tahun berikutnya, mengindikasikan penurunan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan tantangan yang signifikan, terutama pada masa pandemi, namun terdapat tanda-tanda pemulihan pada periode akhir pengamatan. Temuan ini dapat menjadi dasar pertimbangan strategis bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan di masa mendatang.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas

ABSTRACT

Keywords:

Financial Performance, Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Solvency Ratio,

Assessment of the company's financial performance is an important step in determining the effectiveness of resource management and the ability to survive in the midst of industrial competition. This study aims to analyze the financial performance of PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk during the 2015-2024 period using profitability, liquidity, and solvency ratios. The method used is a quantitative approach with a descriptive method, where data is obtained from the company's published financial statements. The results of the analysis show that the profitability ratio experienced a fluctuating trend, with the lowest point in 2020, but showed a gradual improvement until 2024 even though it was still in a negative condition. The company's liquidity ratio showed high liquidity in 2021 but declined again in the following years, indicating a decline in the ability to meet short-term obligations. Meanwhile, the solvency ratio is relatively stable, reflecting a manageable level of financial risk. Overall, the company's financial performance showed significant challenges, especially during the pandemic, but there were signs of recovery by the end of the observation period. These findings can serve as a basis for strategic considerations for management and stakeholders in improving the efficiency and competitiveness of the company in the future.

Keywords: *Financial Performance, Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Solvency Ratio.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang ingin mencapai tujuan dan dapat bertahan harus mencermati juga menganalisis kinerja perusahaan, hal ini berlaku juga bagi perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan. Perhotelan yang sedang mengalami pertumbuhan tidak dapat dilihat dari hasil ekspansi atau perkembangan gedung, untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan perlu dilakukan suatu analisis kinerja sehingga bisa diketahui apakah kinerja keuangan perusahaan sudah baik atau belum. Analisis kinerja keuangan sangat membantu manajemen dalam menilai kebijakan yang telah dijalani didalam perusahaan sehingga dapat membantu pengambilan keputusan untuk periode yang akan datang, manajemen dapat pula mengetahui faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Menganalisis kinerja keuangan dapat di lakukan dengan beberapa cara, salah satunya menggunakan laporan arus kas.

Laporan akus kas memperlihatkan kemampuan manajemen mengatur kas perusahaan yang menunjukan sumber dana kas dan penggunaan dana kas dalam suatu periode tertentu. Kita bisa mendapatkan informasi tentang kemampuan perusahaan dikarenakan kas merupakan faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus karena informasi apapun yang ingin diketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara singkat lewat laporan arus kas.

Dengan perkembangan sains dan teknologi di zaman sekarang, muncul banyak perusahaan baru dan persaingan menjadi semakin ketat baik untuk perusahaan lama maupun baru. Persaingan yang ketat ini memaksa setiap perusahaan untuk menemukan strategi yang tepat dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya agar dapat bertahan dalam bisnisnya. Kinerja keuangan sebuah perusahaan bisa dianggap sebagai perspektif atau masa depan, sebagai perkembangan positif bagi perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan cerminan dari pencapaian yang diraih perusahaan dalam periode tertentu. Bagi perusahaan itu sendiri, penilaian terhadap kinerja keuangan merupakan cara untuk menilai kualitas kerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada. Laporan keuangan berisi informasi mengenai situasi keuangan perusahaan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan lainnya.

Hotel juga memiliki laporan keuangan yang berguna untuk melakukan analisis kinerja keuangan, dimana analisis tersebut berguna untuk mengetahui perkembangan suatu hotel dari periode ke periode apakah baik atau tidak. Laporan keuangan pada hotel juga dipakai oleh pihak-pihak seperti pihak internal dan eksternal. Pihak internal yaitu manajer dan karyawan. Sedangkan pihak eksternal yaitu investor, kreditor, instansi pemerintah, analis kredit dan sekuritas. Hotel yang baik adalah yang mampu mendapatkan untung dengan memberikan kepuasan bagi para pelanggan atau tamunya. Salah satunya PT. Hotel Sahid Jaya International, Tbk yang didirikan di Jakarta tanggal 23 Mei 1969 dengan maksud dan tujuan untuk menjalankan usaha-usaha dalam bidang industri perhotelan dan pariwisata.

KAJIAN LITERATUR

Untuk memahami kinerja suatu perusahaan, manajemen harus menganalisis catatan keuangan yang disiapkannya bagi para pemangku kepentingan internal, termasuk para pemimpin dan karyawan, serta bagi para investor, pemerintah, dan pihak eksternal lainnya. Laporan keuangan berisi informasi tentang aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban suatu perusahaan, yang termasuk dalam neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Dalam kegiatan operasinya, suatu perusahaan memerlukan dana atau modal, yang dapat diperoleh dari modal sendiri (pemilik) maupun dari pihak luar seperti investor atau perbankan. Sebelum investor atau bank memutuskan untuk menanamkan modalnya, mereka harus melihat kinerja perusahaan. Melihat kinerja keuangan dapat membantu anda melihat seberapa baik perusahaan Anda mencapai tujuannya.

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk, diperlukan data pelaporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan neraca. Laporan laba rugi digunakan untuk menganalisis rasio profitabilitas, dan neraca digunakan untuk menganalisis rasio likuiditas dan profitabilitas. Menganalisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dapat membantu anda memahami kinerja keuangan Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk.

Menurut Kasmir (2016:112) ada banyak rasio yang dapat dipergunakan untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan, setiap rasio keuangan yang dipergunakan memiliki arti yang tersendiri mengenai posisi keuangan, berikut diantaranya :

A. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (Ezquerro et al., 2024) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan modalnya. Rasio untuk menilai kemampuan dari perusahaan dalam mencari keuntungan, melihat perkembangan perusahaan, baik penurunan maupun peningkatan, dan mencari penyebab perubahan tersebut. Investor harus menyadari rasio ini untuk memahami potensi pengembalian investasi mereka. Rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *gross profit margin*.

B. Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa besar aktiva perusahaan di danai oleh hutang, atau seberapa besar hutang yang ditanggung perusahaan dibanding aktiva yang dimiliki. Dalam arti lain untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka panjang. Adapun beberapa jenis rasio solvabilitas yaitu *debt to assets ratio*, dan *debt to equity ratio*.

C. Rasio Likuiditas

Rasio ini menjelaskan tentang kesanggupan dari perusahaan untuk menutupi atau menyelesaikan kewajiban jangka pendek, apabila terdapat penagihan dimasa mendatang maka perusahaan mampu membayar kewajiban tersebut yang segera habis waktunya. Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui keuangan jangka pendek. Rasio yang paling sering digunakan adalah *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

Subjek penelitian ini adalah Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk merupakan perusahaan *real estate* yang berkantor pusat di Jakarta. Hingga akhir tahun 2021, perusahaan memiliki Hotel Grand Sahid Jaya dan Apartemen Istana Sahid yang berlokasi di Jakarta. Perusahaan ini merupakan bagian dari Sahid Group. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan yang menyediakan berbagai layanan seperti layanan kamar 24 jam, restoran, fasilitas lengkap, tempat konferensi, Wi-Fi, dan lain sebagainya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk, baik kinerja keuangannya dalam keadaan baik maupun buruk. Ketika mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, hal terpenting adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi dan membayar kewajibannya. Penilaian ini karena berarti besarnya aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan cukup untuk memenuhi kewajibannya sehingga usaha perusahaan tidak akan terhambat.

Penelitian ini merupakan penelitian baru yang mengkaji pengaruh faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan Hotel Sahid Jaya Tbk. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2024.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan biasanya berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti neraca dan laporan laba rugi.

RASIO PROFITABILITAS

Return On Assets

Rasio ini yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam jumlah perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan biasanya berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti neraca dan laporan laba rugi.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Return On Equity

Rasio untuk mengukur laba bersih (net income) setelah pajak dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Gross Profit Margin

Rasio ini merupakan cara untuk menghitung laba kotor perusahaan setelah mengurangi biaya langsung produksi barang.

$$GPM = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

RASIO SOLVABILITAS

Debt to Assets Ratio

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaannya dalam menjamin liabilitas perusahaan dengan sejumlah asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin kecil rasio maka semakin aman.

$$DAR = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan didanai oleh kreditur dibandingkan dengan equity. Rasio liabilitas dengan modal sendiri yaitu imbang antara liabilitas yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

RASIO LIKUIDITAS

Current Ratio

Rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun, yang dihitung dengan membandingkan semua aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan.

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Quick Ratio

Rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid.

$$QR = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

Cash Ratio

Rasio keuangan yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan finansial perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

$$CsR = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{hutang lancar}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Laporan Keuangan

Tabel Time Series Analysis PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk

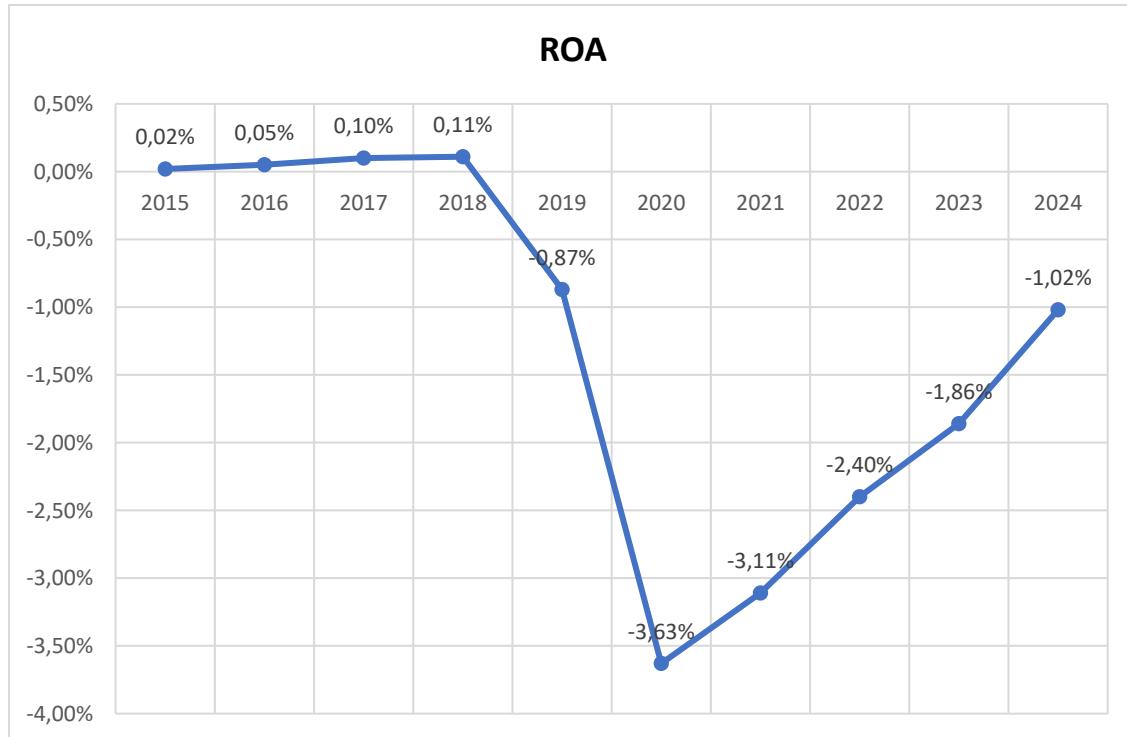
Rasio	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Rasio Profitabilitas										
<i>Return on Assets</i>	0,02%	0,05%	0,10%	0,11%	-0,87%	-3,63%	-3,11%	-2,40%	-1,86%	-1,02%
<i>Return on Equity</i>	0,04%	0,08%	0,14%	0,18%	-1,36%	-5,93%	-5,14%	-3,99%	-3,10%	-1,70%
<i>Net Profit Margin</i>	0,23%	0,47%	0,80%	0,90%	-8,16%	93,37%	60,19%	34,62%	17,67%	-8,15%
<i>Gross Profit Margin</i>	71,29%	72,02%	75,52%	72,11%	68,23%	83,56%	67%	63,51%	62,66%	62,77%
Rasio Solvabilitas										
<i>Debt to Assets Ratio</i>	35,57	34,41	37,89	36,72	36,5	38,27	39,58	40	39,91	40,17
<i>Debt to Equity Ratio</i>	54,5	52,36	60,87	57,89	57,33	62,51	65,51	66,68	66,42	67,12
Rasio Likuiditas										
<i>Current Ratio</i>	105,89	88,2	204,46	273,85	297,69	212,91	423,81	242,64	233,29	163,67

Rasio	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Quick Ratio	36,1	25,06	27,17	51,17	51,39	15,04	24,14	19,69	8,48	6,4
Cash Ratio	9,26	5,97	10,57	20,93	10,13	4,12	10,97	14,52	6,4	2,2

Sumber : data diolah peneliti

Rasio Profitabilitas

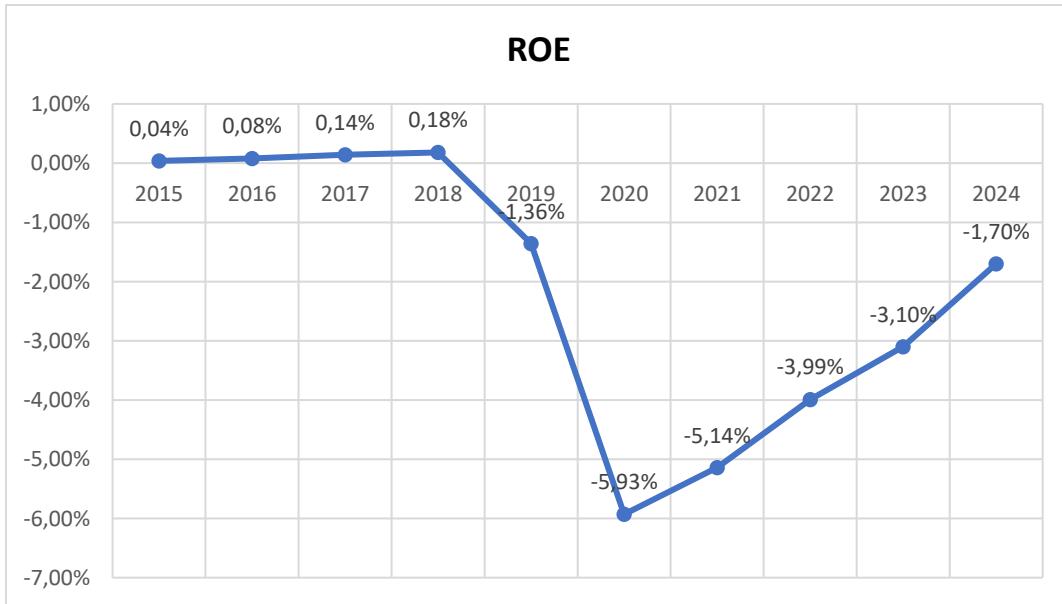
a. Grafik *Return on Asset*



Sumber : diolah oleh peneliti

Pada periode 2015-2018, ROA menunjukkan tren positif, meningkat dari 0,02% menjadi 0,11%. Namun, sejak 2019 hingga 2020, terjadi penurunan drastis hingga mencapai nilai negatif -3,63%. pada tahun 2020. Penurunan ini mengindikasikan adanya penurunan signifikan dalam profitabilitas perusahaan. Meskipun demikian, mulai tahun 2021 hingga 2024, ROA menunjukkan tren pemulihan, meskipun masih berada pada nilai negatif (-1,02% di 2024), yang berarti perusahaan belum sepenuhnya kembali pada kondisi optimal dalam menghasilkan laba dari asetnya.

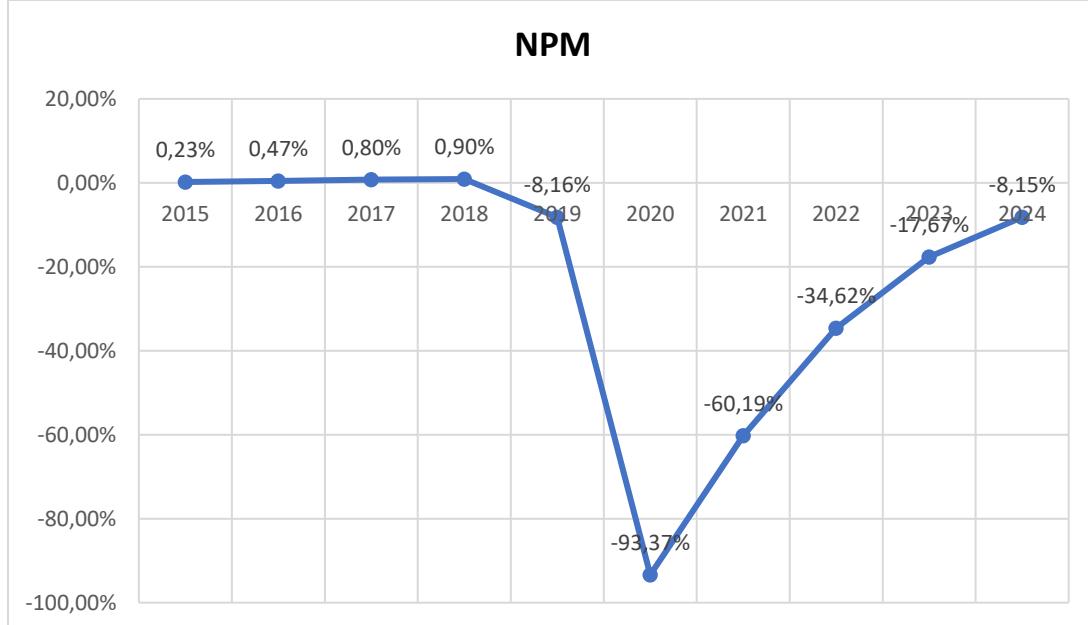
b. Grafik *Return on Equity*



Sumber : diolah oleh peneliti

ROE mengalami tren positif dari tahun 2015 hingga 2018 (dari 0,04% ke 0,18%), namun mengalami penurunan tajam hingga -5,93% pada tahun 2020. Sama halnya dengan ROA, ROE menunjukkan tren pemulihan pada periode 2021-2024, meskipun pada 2024 masih mencatatkan nilai negatif -1,70%. Ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan ekuitas oleh perusahaan masih dalam proses perbaikan pasca-kerugian besar.

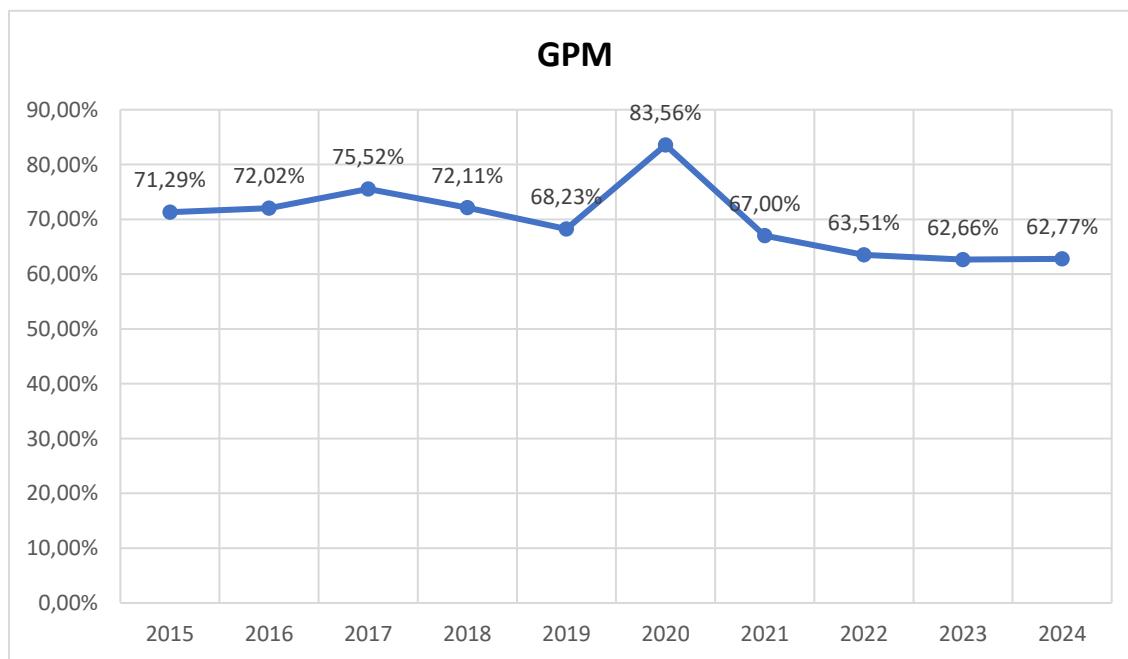
c. Grafik *Net Profit Margin*



Sumber : diolah oleh peneliti

Pada periode 2015-2018, NPM perusahaan menunjukkan tren positif dan stabil, dengan nilai berturut-turut sebesar 0,23% (2015), 0,47% (2016), 0,80% (2017), dan 0,90% (2018). Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang konsisten dari penjualannya. Namun pada tahun 2019 terjadi penurunan signifikan pada NPM menjadi -8,16%, menandakan perusahaan mulai mengalami kerugian bersih. Penurunan ini dapat disebabkan oleh meningkatnya beban usaha, beban bunga, atau penurunan pendapatan secara drastis. NPM mencapai titik terendah di tahun 2020 yaitu -98,37%. Nilai negatif yang sangat besar ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian bersih yang sangat signifikan, kemungkinan akibat penurunan pendapatan yang tajam atau peningkatan beban secara substansial, misalnya akibat dampak pandemi COVID-19 atau faktor eksternal lainnya. Setelah tahun 2020, NPM menunjukkan tren perbaikan, meskipun masih berada pada nilai negatif : -60,19% (2021), -34,62% (2022), -12,67% (2023), dan -8,15% (2024). Perbaikan ini menandakan adanya upaya perusahaan dalam menekan kerugian dan meningkatkan efisiensi operasional, meskipun perusahaan belum berhasil kembali ke kondisi laba bersih positif.

d. Grafik Gross Profit Margin

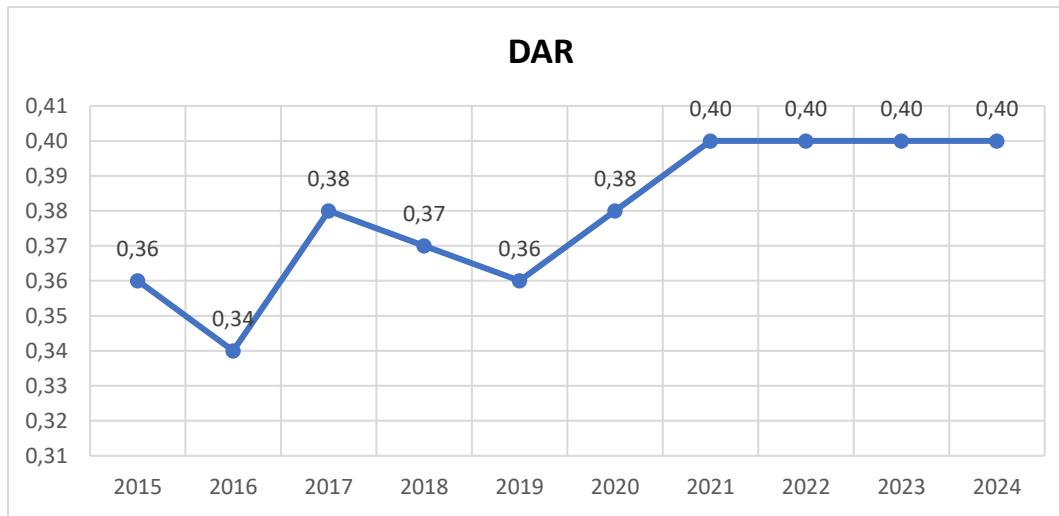


Sumber : diolah oleh peneliti

Pada periode 2015-2018, GPM perusahaan relatif stabil dengan kecenderungan meningkat, yakni dari 71,29% (2015), 72,02% (2016), 75,52% (2017), dan sedikit menurun menjadi 72,11% (2018). Hal ini menunjukkan efisiensi yang cukup baik dalam pengelolaan biaya pokok penjualan selama periode ini. Pada tahun 2019 terjadi penurunan GPM menjadi 68,23%. Penurunan ini dapat diindikasikan adanya kenaikan biaya pokok penjualan atau penurunan harga jual yang tidak diimbangi dengan penurunan biaya. Pada tahun 2020 GPM melonjak signifikan hingga mencapai puncaknya di angka 83,56%. Peningkatan tajam ini menandakan adanya efisiensi luar biasa dalam pengelolaan biaya pokok penjualan atau adanya kenaikan harga jual produk secara substansial. Setelah puncaknya di tahun 2020, GPM mengalami penurunan bertahap: 67,00% (2021), 63,51% (2022), 62,66% (2023), dan 62,77% (2024). Penurunan ini menunjukkan adanya tekanan pada profitabilitas kotor, kemungkinan akibat kenaikan biaya produksi, penurunan harga jual, atau kombinasi keduanya.

1. Rasio Solvabilitas

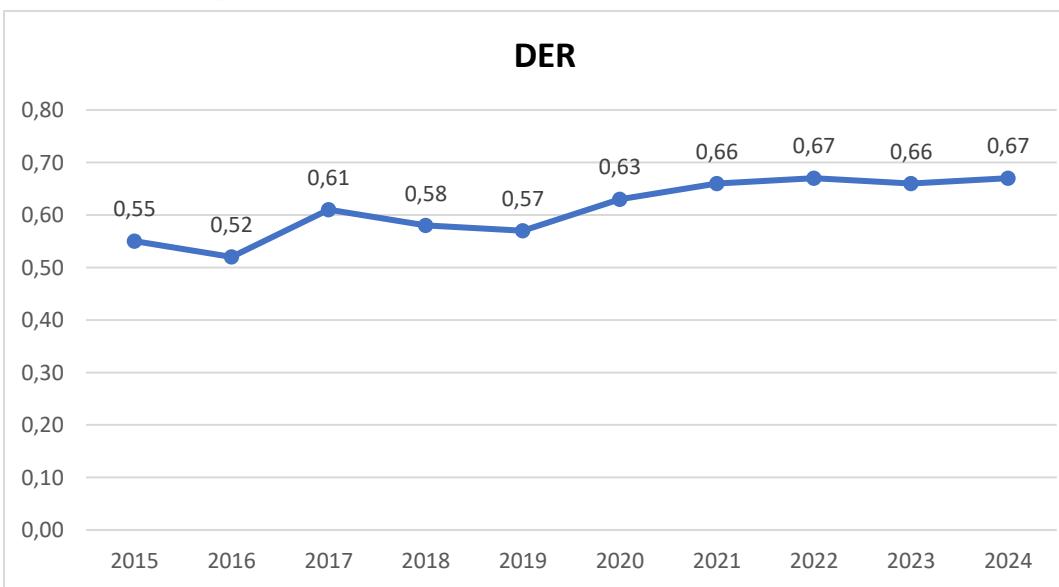
a. Grafik *Debt to Asset Ratio*



Sumber : diolah oleh peneliti

DAR mengalami penurunan dari 0,36 pada tahun 2015 menjadi 0,34 pada tahun 2016. Penurunan ini menandakan adanya pengurangan proporsi utang terhadap total aset, yang dapat berarti perusahaan melakukan pelunasan utang atau terjadi peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan kenaikan utang. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan ke 0,38, kemudian sedikit menurun ke 0,37 pada 2018. Fluktuasi ini menunjukkan adanya perubahan struktur pendanaan, baik karena penambahan utang maupun perubahan pada komposisi aset. DAR kembali turun ke 0,36, mengindikasikan kecenderungan perusahaan untuk mengurangi proporsi utang dalam struktur asetnya. Di tahun 2020 DAR meningkat kembali ke 0,38, menunjukkan adanya penambahan utang atau penurunan aset yang tidak diimbangi dengan pengurangan utang. Mulai tahun 2021 hingga 2024, DAR stabil pada angka 0,40. Stabilitas ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mempertahankan proporsi pendanaan utang terhadap aset secara konsisten dalam empat tahun terakhir.

b. Grafik *Debt to Equity Ratio*



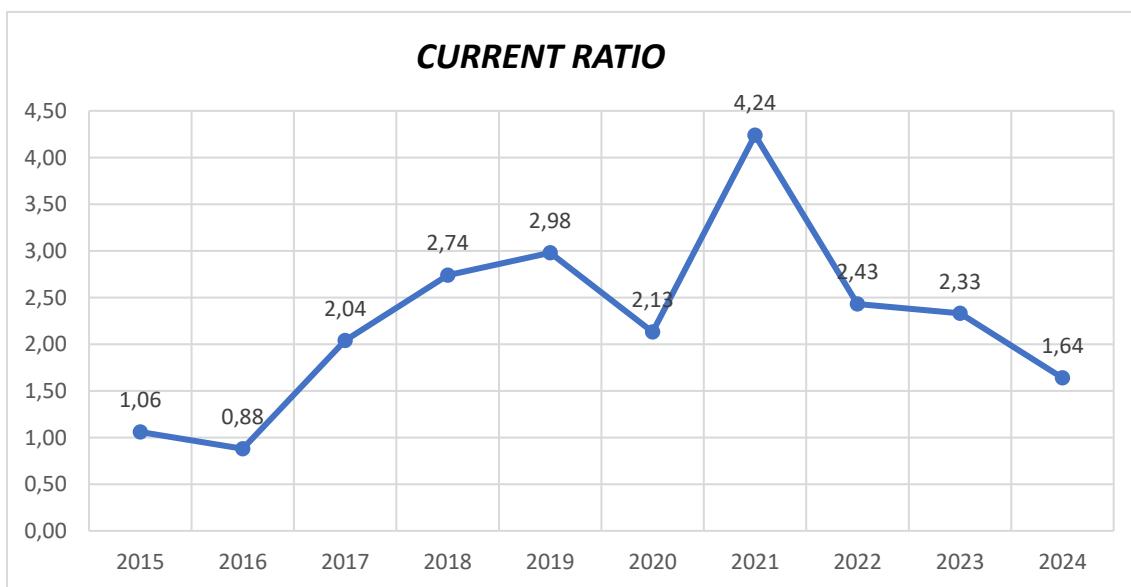
Sumber : diolah oleh peneliti

Berdasarkan grafik DER mengalami penurunan dari 0,55 pada tahun 2015 menjadi 0,52 pada tahun 2016. Penurunan ini menandakan adanya pengurangan proporsi utang terhadap ekuitas, yang dapat diartikan sebagai upaya perusahaan menurunkan risiko keuangan. DER meningkat signifikan menjadi 0,61 pada 2017, kemudian turun ke 0,58 pada 2018. Fluktuasi ini menunjukkan adanya perubahan dalam struktur permodalan, baik melalui penambahan utang maupun perubahan pada ekuitas. DER sempat turun tipis ke 0,57 pada 2019, lalu naik bertahap ke 0,63 (2020), 0,66 (2021), dan mencapai 0,67 pada 2022. Kenaikan ini mengindikasikan perusahaan mulai meningkatkan penggunaan utang dalam struktur modalnya. DER relatif stabil pada kisaran 0,66–0,67, menunjukkan bahwa perusahaan telah mempertahankan struktur modal yang konsisten dalam tiga tahun terakhir.

Selama periode pengamatan, DER perusahaan berada dalam kisaran 0,52 hingga 0,67. Nilai ini tergolong moderat dan masih dalam batas wajar, sehingga risiko keuangan akibat penggunaan utang relatif terkendali.

2. Rasio Likuiditas

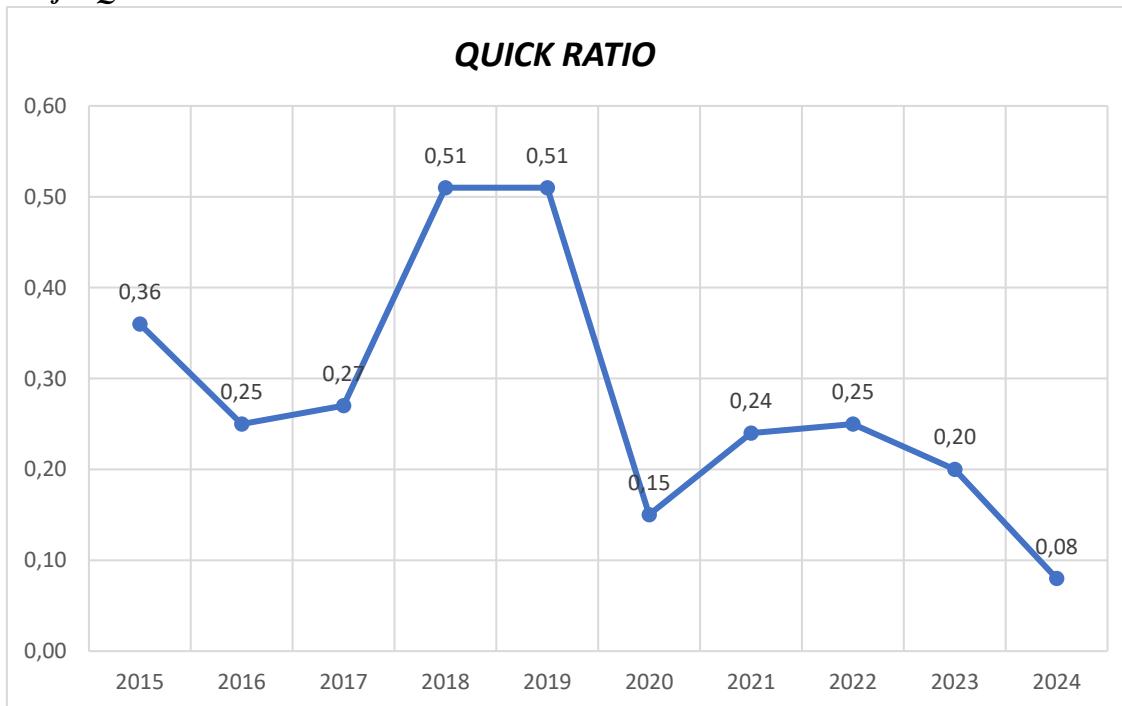
a. Grafik *Current Ratio*



Sumber : diolah oleh peneliti

Berdasarkan grafik, *Current ratio* mengalami penurunan dari 1,06 pada tahun 2015 menjadi 0,88 pada tahun 2016. Nilai di bawah 1,0 pada tahun 2016 menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan tidak cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya, sehingga terdapat risiko likuiditas. Selanjutnya terjadi peningkatan signifikan pada *current ratio*, yaitu dari 2,04 (2017), 2,74 (2018), hingga mencapai 2,98 pada tahun 2019. Hal ini mengindikasikan perbaikan likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2020, *Current ratio* turun menjadi 2,13, menandakan adanya penurunan likuiditas meskipun masih berada pada level yang cukup aman. *Current ratio* melonjak drastis hingga mencapai puncaknya di angka 4,24 di tahun 2021. Lonjakan ini menunjukkan kelebihan aset lancar dibandingkan kewajiban lancar, yang bisa disebabkan oleh peningkatan kas atau penurunan utang lancar secara signifikan. Setelah puncaknya di tahun 2021, *current ratio* mengalami penurunan bertahap menjadi 2,43 (2022), 2,33 (2023), dan 1,64 (2024). Penurunan ini menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas, meskipun secara umum masih berada di atas ambang batas ideal.

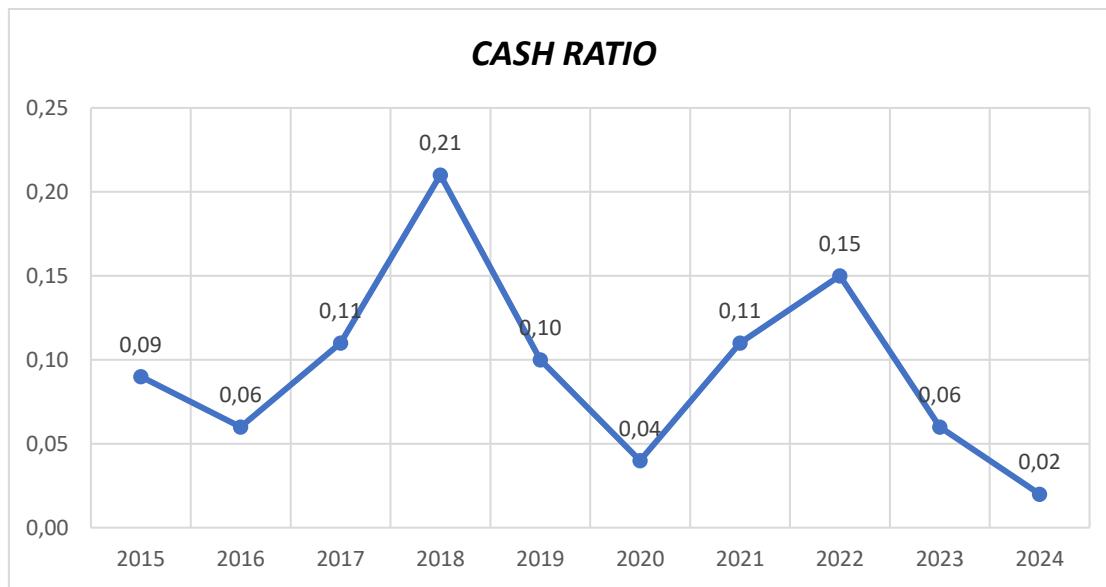
b. Grafik Quick Ratio



Sumber : diolah oleh peneliti

Berdasarkan grafik *Quick ratio* mengalami penurunan dari 0,36 pada tahun 2015 menjadi 0,25 di tahun 2016, dan kembali turun ke 0,22 di tahun 2017. Penurunan ini mengindikasikan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset likuid. Namun terjadi peningkatan signifikan pada *quick ratio*, mencapai puncaknya sebesar 0,51 pada tahun 2018 dan bertahan di angka yang sama pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan likuiditas perusahaan, baik karena peningkatan aset likuid maupun penurunan kewajiban lancar. Pada tahun 2020 *Quick ratio* turun drastis menjadi 0,15, menandakan penurunan tajam dalam kemampuan likuiditas perusahaan. Terjadi pemulihan dengan *quick ratio* naik menjadi 0,24 di tahun 2021 dan 0,25 di tahun 2022, meskipun masih jauh dari nilai puncaknya pada 2018–2019. *Quick ratio* kembali menurun menjadi 0,20 di tahun 2023 dan mencapai titik terendah selama periode pengamatan, yaitu 0,08 pada tahun 2024. Selama periode pengamatan, *quick ratio* selalu berada di bawah angka ideal (1,00), yang berarti perusahaan tidak memiliki aset likuid yang cukup untuk langsung menutupi seluruh kewajiban lancarnya tanpa mengandalkan penjualan persediaan. Penurunan signifikan pada tahun 2020 dan 2024 menunjukkan risiko likuiditas yang semakin tinggi, sehingga perusahaan perlu waspada terhadap potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

c. Cash Ratio



Sumber : diolah oleh peneliti

Pada tahun 2015, *cash ratio* tercatat sebesar 0,09, kemudian menurun menjadi 0,06 di tahun 2016. Terjadi peningkatan bertahap pada tahun 2017 (0,11) dan mencapai puncaknya pada tahun 2018 dengan nilai 0,21. Nilai ini menunjukkan posisi likuiditas terbaik selama periode pengamatan. Setelah tahun 2018, *cash ratio* mengalami penurunan signifikan menjadi 0,10 di tahun 2019 dan turun lagi ke titik terendah sebesar 0,04 pada tahun 2020. Pada tahun 2021, *cash ratio* kembali meningkat menjadi 0,11 dan mencapai 0,15 di tahun 2022. Namun, setelah itu terjadi penurunan kembali pada tahun 2023 (0,06) dan mencapai titik terendah baru pada tahun 2024 sebesar 0,02. Fluktuasi *cash ratio* selama periode ini menunjukkan adanya dinamika dalam pengelolaan kas perusahaan. Peningkatan *cash ratio* pada tahun 2018 dan 2022 dapat mengindikasikan adanya upaya perusahaan untuk memperkuat likuiditas, baik melalui peningkatan kas maupun penurunan kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, penurunan tajam setelah tahun-tahun puncak tersebut, khususnya pada tahun 2020 dan 2024, mengindikasikan potensi penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan kas yang tersedia. Nilai *cash ratio* yang relatif rendah (selalu di bawah 1) sepanjang periode menunjukkan bahwa kas dan setara kas perusahaan tidak cukup untuk menutupi seluruh kewajiban lancar, sehingga perusahaan masih bergantung pada aset lancar lain atau sumber pendanaan jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk selama periode 2015-2024 melalui analisis rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan mengalami tekanan kinerja signifikan terutama pada masa pandemi, tercemermin dari penurunan tajam pada indikator profitabilitas dan likuiditas. Meski demikian, adanya tren pemulihan pada beberapa rasio di tahun-tahun terakhir menunjukkan upaya perbaikan yang mulai membawa hasil. Rasio solvabilitas yang relatif stabil juga menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menjaga struktur pendanaan yang sehat. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika keuangan jangka panjang sebuah perusahaan perhotelan di tengah kondisi ekonomi yang berubah-ubah. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar bagi manajemen dalam

menyusun strategi peningkatan efisiensi dan pengelolaan keuangan ke depan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan analisis lebih mendalam dengan pendekatan kuantitatif lanjutan seperti regresi atau analisis time series prediktif, serta mempertimbangkan variabel eksternal seperti kondisi makroekonomi dan tingkat okupansi hotel sebagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

REFERENSI

- Astarini, D. A., Murapi, I., & Apriani, L. (2024, August). MENGUJI PENGARUH FAKTOR-FAKTOR TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Reseacrh*, Vol. 8 No.3. doi:10.52362/jisamar.v8i3.1521
- Aziz, A., Manullang, R., & Agustian, R. A. (2022, Maret). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan di Bidang Jasa pada PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk. *Journal of Academia Perspectives*. doi:<https://doi.org/10.30998/jap.v2i1.922>
- Ezquerro, J., García, L., Martínez, P., & López, M. (2024). *Financial performance evaluation using profitability ratios: A comparative study*. *Journal of Financial Analysis*, 22(1), 45–58. <https://doi.org/10.xxxx/jfa.2024.001>
- Febriani, M., Nugroho, A. S., & Subandoro, A. (2022). Analisis Perhitungan Rasio Keuangan Terhadap Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. Diambil kembali dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ANALISIS+PERHITUNGAN+RASIO+KEUANGAN+TERHADAP+LAPORAN+KEUANGAN+UNTUK+MENILAI+KINERJA+KEUANGAN&btnG=#d=gs_qabs&t=1747228587320&u=%23p%3D3B_X1HVzV6cJ
- Gunadi, J., Ivada, E. P., Kurniawan, G. O., & Cahyasari, D. (2025, Januari). Analisis Laporan Keuangan Kinerja dan Pertumbuhan dalam Industri Perhotelan dengan Metode Analisis Vertikal dan Horizontal pada PT Hotel Sahid Jaya Internasional. *AKUA : Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. doi:10.54259/akua.v4i1.3697
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan (Introduction to Financial Management)*. Prenada Media.